

# BAB 1

## PENDAHULUAN

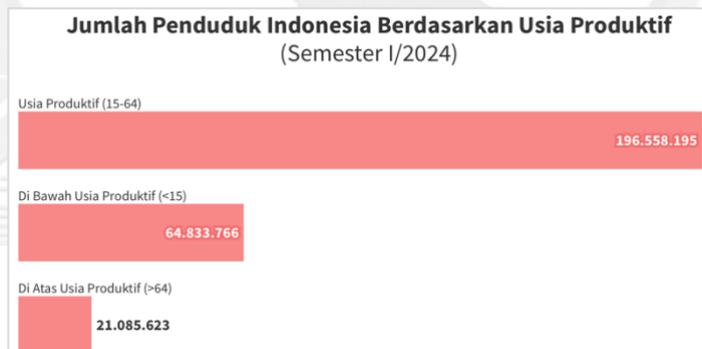
### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan ribuan pulau dan keberagaman hayati yang tinggi, Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Tidak hanya kaya akan sumber daya alam, Indonesia juga menduduki peringkat keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data populasi dunia tahun 2024, populasi Indonesia telah melampaui angka 283 juta jiwa.

Tabel 1. 1 Populasi Dunia Menurut Negara (2024)

| # | Negara          | Populasi (2024) | Luas Tanah (Km2) |
|---|-----------------|-----------------|------------------|
| 1 | India           | 1,450,935,791   | 2,973,190        |
| 2 | China           | 1,419,321,278   | 9,388,211        |
| 3 | Amerika Serikat | 345,426,571     | 9,147,420        |
| 4 | Indonesia       | 283,487,931     | 1,811,570        |

Sumber: Worldometers (2024)



Gambar 1. 1 Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Usia Produktif

Sumber: DataIndonesia.id (2024)

Berdasarkan data semester I tahun 2024, struktur penduduk Indonesia menunjukkan dominasi kelompok usia produktif (15-64 tahun) dengan jumlah mencapai 196.558.195 jiwa, atau sekitar 70% dari total populasi. Angka ini

mengindikasikan potensi besar dalam produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara. Sebaliknya, kelompok usia di bawah 15 tahun tercatat sebanyak 64.833.766 jiwa, sementara kelompok usia di atas 64 tahun berjumlah 21.085.623 jiwa. Struktur penduduk seperti ini menggambarkan adanya bonus demografi yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong pembangunan nasional.

Bonus demografi adalah fenomena kependudukan di suatu negara di mana terjadi peningkatan jumlah penduduk usia produktif, yang dapat menjadi kunci pembangunan. Pemanfaatan bonus demografi yang optimal dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi hingga berkontribusi terhadap pembangunan negara. Sebaliknya, jika tidak dikelola dengan baik, bonus demografi justru dapat memicu peningkatan pengangguran massal (Sutikno, 2020).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten adalah yang tertinggi di Indonesia yaitu berada di angka 7.02%.

Tabel 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Tahun 2024

| Provinsi         | Tingkat Pengangguran Terbuka Dengan Persentase Tertinggi Menurut Provinsi Tahun 2024 (Persen) |
|------------------|---|
|                  | 2024  |
|                  | Februari  |
| Banten           | 7,02  |
| Kep. Riau        | 6,94  |
| Jawa Barat       | 6,91  |
| DKI Jakarta      | 6,03  |
| Papua Barat Daya | 6,02  |

Sumber: BPS Indonesia (2024)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat pengangguran terbuka menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten memiliki tingkat pengangguran terbuka yang cenderung terus menurun dari tahun 2021 ke 2023. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasar kerja di Provinsi Banten. Perbaikan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk adanya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesempatan kerja (Hasballah, 2021).

Tabel 1. 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2021-2023

| Kabupaten/Kota         | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)<br>Menurut Kabupaten/Kota di<br>Provinsi Banten (Persen) |       |      |
|------------------------|---|-------|------|
|                        | 2021  | 2022  | 2023 |
| Kab Pandeglang         | 7.70  | 9.24  | 9.05 |
| Kab Lebak              | 7.86  | 8.55  | 7.57 |
| Kab Tangerang          | 9.06  | 7.88  | 6.94 |
| Kab Serang             | 10.58   | 10.61 | 9.94 |
| Kota Tangerang         | 9.07  | 7.16  | 6.76 |
| Kota Cilegon           | 10.13   | 8.10  | 7.25 |
| Kota Serang            | 9.41  | 8.17  | 7.45 |
| Kota Tangerang Selatan | 8.60  | 6.59  | 5.81 |
| Provinsi Banten        | 8.98  | 8.09  | 7.52 |

Sumber: BPS Indonesia (2021-2023)

Masalah pengangguran di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, seperti struktur lapangan kerja tidak seimbang, meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam struktur angkatan kerja Indonesia, penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang dan juga karena kurangnya kesempatan kerja. Kurangnya kesempatan kerja mengakibatkan kesenjangan yang signifikan antara jumlah angkatan kerja dan lapangan kerja yang tersedia (Suhaili & Sugiharsono, 2019).

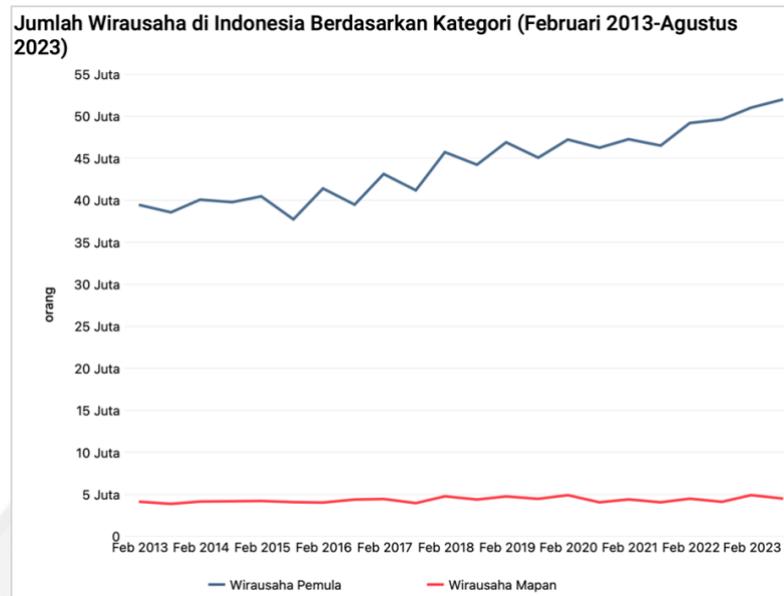
Tabel 1. 4 Persentase Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan 2021-2023

| No. | Pendidikan yang Ditamatkan | Penduduk Indonesia Usia 15 Tahun ke atas Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan (Persen) |       |       |
|-----|----------------------------|--|-------|-------|
|     |                            | 2021   | 2022  | 2023  |
| 1   | Perguruan tinggi           | 9.67   | 10.15 | 10.15 |
| 2   | SMA/ sederajat             | 29.21  | 29.97 | 30.22 |
| 3   | SMP/ sederajat             | 22.15  | 22.56 | 22.74 |
| 4   | SD/ sederajat              | 25.10  | 24.83 | 24.62 |
| 5   | Tidak memiliki ijazah      | 13.87  | 12.49 | 12.26 |

Sumber: BPS Indonesia (2021- 2023)

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada angka kategori Perguruan tinggi dari tahun 2021 ke 2023. Lulusan perguruan tinggi, dengan bekal ilmu pengetahuan yang mumpuni, diharapkan mampu mendapatkan pekerjaan yang layak dan bahkan menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan harapan bahwa mereka dapat berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran dan mengimplementasikan ilmu kewirausahaan yang telah diperoleh selama perkuliahan.

Indonesia telah mengalami transformasi ekonomi yang luar biasa dalam beberapa dekade terakhir, ditandai dengan lonjakan dinamisme kewirausahaan yang telah mengubah lanskap ekonomi negara ini secara mendalam (Fitri, 2022). Dinamisme kewirausahaan ini juga mendorong munculnya berbagai inovasi bisnis yang unik dan mampu bersaing di pasar global. Hal ini terbukti dengan tumbuhnya sejumlah besar Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga mendorong inovasi dan produktivitas dalam berbagai sektor.



Gambar 1. 2 Jumlah Wirausaha di Indonesia (2013-2023)

Sumber: Databoks (2023)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah wirausaha secara umum mengalami peningkatan yang signifikan dalam satu dekade terakhir. Namun, terdapat fluktuasi yang cukup signifikan, terutama pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 dan 2021, diperkirakan akibat pembatasan aktivitas ekonomi selama pandemi Covid-19 yang berdampak pada berbagai sektor usaha, terutama UMKM. Setelahnya, terjadi perbaikan pada tahun 2022 dan seterusnya, menunjukkan dinamika yang tinggi dalam ekosistem bisnis Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, kewirausahaan telah menjadi kekuatan pendorong di balik pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan sosial yang positif, dengan kepentingannya yang semakin terasa di negara – negara berkembang (Çera et al., 2021; Mustafa et al., 2016; Sesen, 2013). Indonesia, dengan jumlah penduduk yang besar dan terus bertambah, memiliki potensi yang luar biasa untuk pertumbuhan ekonomi, dan para wirausahawan

berperan penting dalam memanfaatkan potensi ini. Wirausahawan telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan dan menciptakan peluang bisnis baru (Darajah et al., 2018). Meskipun peringkat Indonesia tentang ekosistem kewirausahaan saat ini di urutan ke-75 dari 137 negara yang disurvei dalam Global Entrepreneurship Index Tahun 2019 (Dihni, 2023), Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan upaya yang terus-menerus untuk mengembangkannya. Pentingnya kewirausahaan terus meningkat di bidang penelitian bisnis dan manajemen, karena dipandang sebagai pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja (Putra & Suparna, 2020; Ramadhani et al., 2019; Sakti et al., 2020). Melihat pentingnya peran kewirausahaan ini, tidak mengherankan jika banyak penelitian berfokus pada upaya untuk memahami faktor-faktor yang dapat mendorong semangat berwirausaha.

Salah satu fokus penelitian yang menarik adalah pada mahasiswa, sebagai generasi penerus, yang diharapkan mampu membawa perubahan melalui inovasi dan kreativitas. Penelitian ini sejalan dengan tren tersebut, dengan berfokus pada pengaruh intensi berwirausaha dalam membangun orientasi kewirausahaan mahasiswa, sebuah topik yang semakin relevan dalam konteks memanfaatkan potensi bonus demografi. Penelitian ini akan membahas Teori Perilaku Terencana, sebuah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, n.d.), yang sering digunakan untuk memahami apa saja yang membuat seseorang ingin berwirausaha (Thomas et al., 2014). Pendekatan ini menggarisbawahi pengaruh penting dari tiga faktor penentu utama: sikap individu terhadap prospek perilaku kewirausahaan, norma subyektif

atau tekanan sosial yang mereka rasakan, dan persepsi kontrol perilaku yang mereka rasakan, yang mencerminkan keyakinan mereka akan kemampuan mereka untuk berhasil melaksanakan tindakan kewirausahaan (Barrios et al., 2022).

Penelitian ini akan meninjau lebih lanjut pengaruh antara ketiga komponen dari Teori Perilaku Terencana terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa. Intensi berwirausaha adalah dorongan internal yang kuat untuk menciptakan bisnis sendiri dan kesediaan untuk mengambil risiko demi mencapai tujuan tersebut (Tsaknis et al., 2022). Intensi berwirausaha juga ditemukan sebagai faktor penting yang memicu seseorang untuk memanifestasi perilaku kewirausahaan (Suasana et al., 2019). Penelitian ini juga akan membahas pengaruh intensi berwirausaha terhadap orientasi kewirausahaan. Itu sebabnya penting untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang membentuk orientasi kewirausahaan mahasiswa, yang ditandai dengan mau mengambil resiko untuk memulai atau mengelola usaha, proaktivitas dan inovasi dalam menangkap peluang bisnis (Knight, 2000). Penelitian ini tidak hanya menguji peran intensi berwirausaha, tetapi juga potensi pengaruh moderasi spiritualitas kerja terhadap perkembangan orientasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Konsep spiritualitas kerja, yang semakin mendapatkan perhatian dalam kajian manajemen, merujuk pada perasaan individu akan tujuan, makna, dan keterhubungan yang mendalam dalam menjalankan tugas pekerjaannya (Jena & Pradhan, 2018). Meskipun demikian, studi mendalam mengenai pengaruh spiritualitas kerja yang memoderasi hubungan antara intensi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan masih tergolong jarang dalam literatur ilmiah.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Bagis (2022) yang berjudul "*Building Students' Entrepreneurial Orientation through Entrepreneurial Intention and Workplace Spirituality*." Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sikap terhadap perilaku kewirausahaan, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan pengaruh positif antara intensi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan, serta adanya pengaruh moderasi spiritualitas kerja terhadap hubungan antara intensi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan. Replikasi penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi temuan-temuan tersebut, dengan menggunakan sampel yang berbeda, guna mengevaluasi apakah hasil yang diperoleh konsisten atau dipengaruhi oleh faktor kontekstual atau karakteristik sampel yang berbeda.

Berdasarkan data dan permasalahan serta mengingat pentingnya peran intensi kewirausahaan dalam mendorong orientasi kewirausahaan, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana intensi berwirausaha dapat berkontribusi dalam membangun orientasi kewirausahaan yang lebih kuat pada mahasiswa S1 di UPH Lippo Village.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bonus demografi di Indonesia, jumlah penduduk usia produktif yang besar memiliki potensi untuk mendorong pembangunan ekonomi melalui kewirausahaan. Namun, tingginya angka pengangguran, terutama di Provinsi Banten, menunjukkan potensi ini belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh intensi berwirausaha dalam membangun orientasi kewirausahaan mahasiswa, serta peran spiritualitas kerja dalam memperkuat hubungan tersebut. Diharapkan, melalui peningkatan intensi berwirausaha, mahasiswa dapat berinovasi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada perekonomian. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian antara lain :

1. Apakah sikap terhadap perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 di UPH Lippo Village?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 di UPH Lippo Village?
3. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 di UPH Lippo Village?
4. Apakah intensi berwirausaha berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan mahasiswa S1 di UPH Lippo Village?
5. Apakah spiritualitas kerja memperkuat hubungan antara intensi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan mahasiswa S1 di UPH Lippo Village?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah sikap terhadap perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 di UPH Lippo Village.
2. Untuk mengetahui apakah norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 di UPH Lippo Village.
3. Untuk mengetahui apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha mahasiswa S1 di UPH Lippo Village.
4. Untuk mengetahui apakah intensi berwirausaha berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan mahasiswa S1 di UPH Lippo Village.
5. Untuk mengetahui apakah spiritualitas kerja memoderasi hubungan antara intensi berwirausaha dan orientasi kewirausahaan mahasiswa S1 di UPH Lippo Village.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang ada diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang kewirausahaan. Sasarannya adalah agar pembaca memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana sikap terhadap perilaku kewirausahaan, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan spiritualitas kerja sangat penting untuk membangun intensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk para peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kegiatan kewirausahaan di kalangan mahasiswa S1 yang pernah mengambil mata kuliah terkait kewirausahaan di UPH Lippo Village. Dengan memahami hubungan antara intensi dan orientasi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program-program kewirausahaan yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan jumlah wirausaha muda di Tangerang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Berikut merupakan batasan yang ditetapkan sehingga penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan tujuan dan juga manfaat penelitian:

1. Penelitian ini mengkaji penerapan teori perilaku terencana dalam konteks kewirausahaan, dengan fokus pada variabel sikap terhadap perilaku kewirausahaan, norma subjektif, kontrol persepsi perilaku, intensi berwirausaha, orientasi berwirausaha, dan spiritualitas kerja.
2. Responden penelitian merupakan mahasiswa aktif jenjang S1 yang pernah mengambil mata kuliah terkait kewirausahaan di Universitas Pelita Harapan Lippo Village.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini berisi lima bab yang terdiri dari:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama dari penelitian memberikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi landasan teori yang memiliki kaitan dengan variabel penelitian dan juga menjelaskan hubungan antar variabel untuk membentuk suatu hipotesis penelitian. Dalam bab ini dijelaskan model penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan hasil penelitian terdahulu.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga merupakan bagian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan untuk dapat menguji variabel - variabel penelitian. Bab ini juga berisi tentang objek penelitian dan jenis penelitian yang ada, unit analisis, populasi dan sampel penelitian, ukuran sampel, metode pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional, skala pengukuran, metode analisis serta *pre-test*.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab keempat, merupakan bab hasil penelitian. Bab ini berisi hasil dari proses pengelolaan data yang telah disusun secara terstruktur dan10

dipaparkan dalam analisis yang deskriptif, *outer model*, *inner model*, dan pembahasan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima merupakan bab yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan juga implikasi penelitian baik secara teoritis maupun manajerial, keterbatasan penelitian, serta adanya saran untuk penelitian selanjutnya.

